

A HISTORICAL CRITICISM OF FORGIVENESS ACCORDING TO

2 CORINTHIANS 2:5-11

RIVANI INAWI TAAWOODA

ABSTRACT

This study examines the meaning of forgiveness in 2 Corinthians 2:5–11 using a historical critical approach and explores its relevance to the life of the church today. This text shows how Paul responded to cases of conflict and transgression within the Corinthian church with an approach that balanced discipline and compassion. By analyzing the historical, cultural, and social contexts between Paul and the church, it is possible to understand that the call to forgive is not merely an ethical act, but a theological endeavor that strengthens the unity of the body of Christ. The church today faces similar challenges in dealing with conflict and repentance within the community, and therefore, this teaching is highly relevant. Through forgiveness grounded in Christ's love, the church is called to be a vibrant community of restoration and reconciliation. The act of forgiveness not only resolves conflict but also restores identity and relationships as one body in Christ.

Key words: 2 Corinthians 2:5–11, Forgiveness, Historical Criticism, Paul, Contemporary Church.

KRITIK HISTORIS TENTANG MENGAMPUNI MENURUT

2 KORINTUS 2:5-11

RIVANI INAWI TAAWOEDA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji makna pengampunan dalam 2 Korintus 2:5–11 dengan pendekatan kritik historis dan menelusuri relevansinya dalam kehidupan gereja masa kini. Teks ini memperlihatkan bagaimana Paulus menanggapi kasus konflik dan pelanggaran dalam jemaat Korintus dengan pendekatan yang menyeimbangkan disiplin dan belas kasih. Dengan menganalisis konteks sejarah, budaya, dan relasi sosial antara Paulus dan jemaat, dapat dipahami bahwa seruan untuk mengampuni bukan hanya tindakan etis, melainkan sebuah upaya teologis yang meneguhkan kesatuan tubuh Kristus. Gereja masa kini menghadapi tantangan serupa dalam menghadapi konflik dan pertobatan di tengah komunitas, dan oleh karena itu, ajaran ini menjadi sangat relevan. Melalui pengampunan yang didasarkan pada kasih Kristus, gereja dipanggil untuk menjadi komunitas pemulihan dan rekonsiliasi yang hidup. Tindakan pengampunan tidak hanya menyelesaikan konflik, tetapi juga memulihkan identitas dan relasi sebagai satu tubuh di dalam Kristus.

Kata-kata Kunci: 2 Korintus 2:5–11, Pengampunan, Kritik Historis, Paulus, Gereja Masa Kini.